

**PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN  
SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**  
**ANISA PUTRI AYUNDA**  
**NIM. 1423301082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anisa Putri Ayunda  
NIM : 1423301082  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



**Anisa Putri Ayunda**  
NIM. 1423301082



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT  
DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

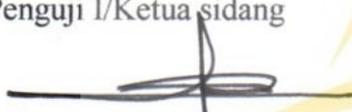
Yang disusun oleh Anisa Putri Ayunda (NIM. 1423301082), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** ( S.Pd. ) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

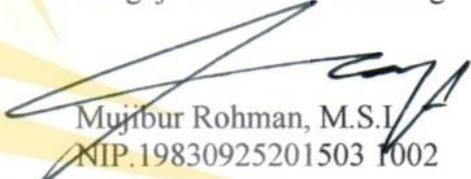
Purwokerto, 31 Oktober 2019

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dr. H. Asdlori, M.Pd.I  
NIP. 19630310 199103 1 003

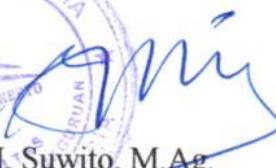
  
Mujibur Rohman, M.S.I  
NIP. 19830925201503 1002

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama

  
Dr. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi  
Sdr. Anisa Putri Ayunda  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anisa Putri Ayunda  
NIM : 1423301082  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu.Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr.H. Asdlori, M.Pd.I**  
**NIP. 19630310 199103 1 003**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup> ( Al-Ahzab: 21)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamiil Cipta Media), hlm 150

## **PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

ANISA PUTRI AYUNDA  
NIM: 1423301082

**Abstrak:** Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak, mulai di pertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan shalat yang wajib maupun yang sunnah. Terkadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu di rumah saja maka pada saat di sekolah bimbingan akan dilakukan oleh para guru-guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi Guru, Siswa, dan Kepala sekolah.

Hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu: 1) Pembiasaan Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran 2) Shalat Dhuha dilaksanakan berjamaah di kelas masing-masing dengan imam yang sudah terjadwal 3) Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh dan unggul.

**Kata Kunci :** Penanaman Nilai Akhlak, Pembiasaan, SD IT Harapan Bunda Purwokerto

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan Shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang sudah memberi semangat, mendukung dan senantiasa mendoakan :

Mama Yantinah tercinta dan Bapa Ahmad Jawahir tercinta, yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan bantuan dalam hal materi yang membuatku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan Izin Allah Swt.

Kakakku Alim Bahri terimakasih untuk doa dan dukungannya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya dengan harapan semoga kelak kita termasuk dalam orang-orang yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan oleh berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
4. Drs. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
6. DR.Drs.H.Asdlori, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
7. Drs. Ahsan Hasbulah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PAI C Tahun 2014;
8. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademika IAIN Purwokerto;
9. Abah Kyai Taufiqurrahman, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas;
10. Kawan-kawan seperjuangan kamar Annur 4 dan annur 5 Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, yang telah memeberikan warna-warni kehidupan;

11. Sahabat-sahabat seperjuangan uce,yani,leli,nurul dan sasi, yang telah memberikan semangat dan doa;
12. Kawan-kawan seperjuangan PAI-C 2014;
13. Almamater tercinta IAIN Purwokerto;

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis. Semoga Allah swt selalu memberi rindho kepada kita semua dalam hal kebaikan. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 9 Oktober 2019  
Penulis,



Anisa Putri Ayunda  
NIM.1423301082



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II PENANAMAN NILAI AKHLAK DAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA</b>	
A. Penanaman Nilai Akhlak	
1. Pengertian Penanaman Nilai Akhlak.....	10
2. Proses Penanaman Nilai Akhlak.....	12
3. Pendekatan Penanaman Nilai Akhlak.....	13
4. Tujuan Penanaman Nilai Akhlak.....	15
5. Metode Penanaman Nilai Akhlak.....	16
6. Media Penanaman Nilai Akhlak.....	21
B. Metode Pembiasaan	
1. Pengertian Metode Pembiasaan.....	22

2.	Dasar Metode Pembiasaan.....	24
3.	Tujuan Metode Pembiasaan.....	25
4.	Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan.....	26
5.	Cara Penerapan Metode Pembiasaan.....	27
6.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan .....	27
C.	Shalat Dhuha	
1.	Pengertian Shalat Dhuha.....	28
2.	Keutamaan Shalat Dhuha.....	29
3.	Bilangan Rakaat Shalat Dhuha.....	32
4.	Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha.....	34
5.	Adab dan Etika Shalat Dhuha.....	35
6.	Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha.....	36
7.	Nilai Edukasi Shalat Dhuha.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Setting Penelitian(tempat dan waktu penelitian).....	41
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
E.	Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO</b>		
<b>A. Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda Purwokerto</b>		
1.	Profil SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	46
2.	Letak Geografis SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	46
3.	Visi dan Misi SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	47
4.	Kurikulum SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	47
5.	Keadaan Guru dan Siswa SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	47
6.	Sarana dan Prasarana SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	49

**B. Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto**

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhua di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	50
2. Penanaman Nilai Akhlak di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	52

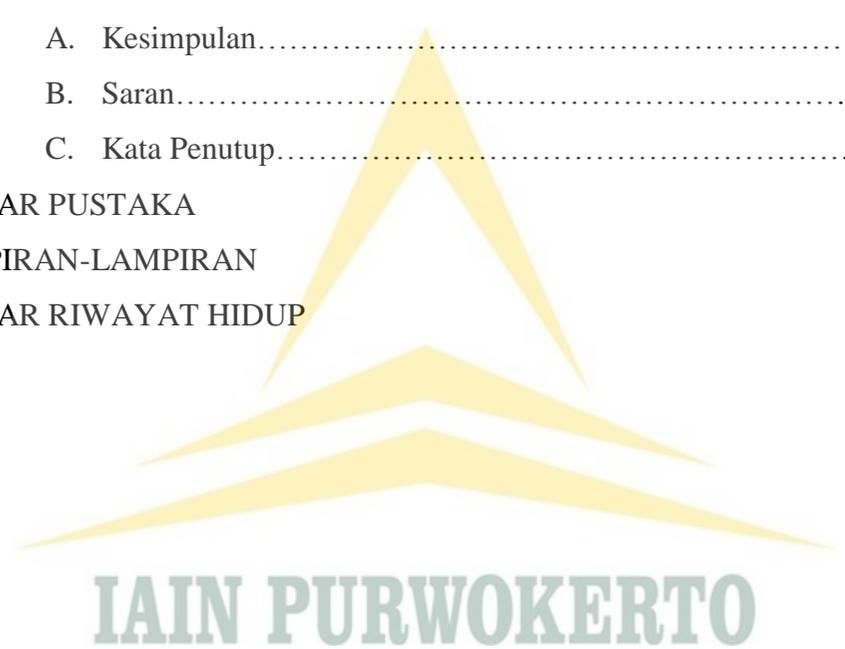
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
C. Kata Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Keadaan Guru SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel 2 : Keadaan Siswa SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel 3 : Sarana SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel 4 : Prasarana SD IT Harapan Bunda Purwokerto



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Lampiran 3: Hasil Observasi

Lampiran 4: Foto-foto Kegiatan

Lampiran 5: Surat-surat

Lampiran 6: Sertifikat-sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya penanaman seseorang terhadap aqidah dan syariah.<sup>1</sup> Akhlak merupakan khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, akhlak sebagai pengawal dan pemandu perjalanan hidup ummat agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolahan maupun Negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, penodongan, pembunuhan dan pemerkosaan. Selain itu kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalah gunakan.

Melihat fenomena seperti itu penanaman akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi muda khususnya disekolahan untuk tampil dengan citra ibadah yang kokoh serta istiqomah didalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan akhlak. Penanaman akhlak adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>2</sup>

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak, mulai di pertanyakan. Hal ini

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm.1.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.117.

menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan<sup>3</sup>. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik.

Tujuan pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Ahli-ahli pendidikan sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti sebenarnya, bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhillah<sup>4</sup>.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan sholat yang wajib maupun yang sunnah. Kadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu di rumah saja maka pada saat di sekolah bimbingan akan dilakukan oleh para guru-guru.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah sholat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadhillahnya.

Ibadah shalat dalam garis besarnya dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang di fardlukan, dinamai shalat maktubah dan yang kedua shalat yang tidak di fardlukan dinamai shalat sunnah.<sup>5</sup> Shalat sunnah ialah shalat yang di anjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardlu, tetapi tidak diharuskan. Ia di syariatkan untuk menambal

---

<sup>3</sup> Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu 2003), hlm.8.

<sup>4</sup> M. Athiyah al-abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet 7 (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.104.

<sup>5</sup> Ash-Shiddieqy, Tengku M. Habsyi, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2001), hlm.287.

kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardlu di samping karena shalat mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Shalat dhuha merupakan salah satu diantara shalat-shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah saw menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya dengan kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaki, termasuk shalat, sebab seseorang yang melakukan shalat dengan makna yang sebenarnya akan efektif untuk merealisasikan *tanha 'anil fahsyah wal munkar*, dimana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman, dan harmonis. Indikasi bahwa akhlak dapat di pelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak yang mulia.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat sunnah dhuha karena melihat realita dewasa ini bahwa jarang sekali SD maupun MI melaksanakan pembiasaan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, karena sekolah tersebut salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha pada siswanya secara rutin setiap pagi sebelum proses belajar dan pembiasaan ini sudah di terapkan selama 4 tahun.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Alim, Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008). hlm.63.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Sigit selaku bagian Kesiswaan SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 5 Desember 2018

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh dan unggul. Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 5 Desember 2018, bahwa pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dimulai dari tahun 2015 dan masih berjalan sampai saat ini. Pembiasaan tersebut dimulai dari saran kepala sekolah pertama yaitu Ustadz.Tafsir Rohadi. Harapan dari pembiasaan ini agar siswa siswi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto memiliki nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah bahwa kita harus ingat kepada Alloh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pembiasaan ini istiqomah di laksanakan dan diterapkan pada siswa siswi sehingga sampai saat ini masih berjalan. Pembiasaan shalat dhuha awalnya dilaksanakan munfarid tetapi karena tidak kondusif sekarang dilaksanakan berjamaah di kelas masing-masing dengan wali kelas setiap hari pada pukul 07.00 WIB dilanjutkan Dzikir pagi. Yang bertugas sebagai imam adalah siswa-siswa terpilih yang dianggap bacaannya sudah fashih, begitu pula yang memandu bacaan suratan. Sebab setiap shalat dhuha akan berbeda suratan yang dibaca setelah surat Al-fatihah. Dimulai dari juz 30,29 dan seterusnya. Hal ini ditujukan untuk membantu hafalan Qur'an siswa.<sup>8</sup>

Dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih mendalam dan ilmiah, akan Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

## **B. Fokus Kajian**

### **1. Penanaman Nilai Akhlak**

#### **a. Penanaman**

Menurut KBBI, Penanaman merupakan susunan dari kata “pe-nam-an” yang artinya proses, cara, perbuatan menanam,menanami atau menanamkan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustad Sigit selaku bagian Kesiswaan SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 5 Desember 2018

<sup>9</sup> Pusat Bahasa, *KBBI*,(Jakarta: Balai Pustaka,2010).

b. Nilai

Nilai adalah harapan tentang suatu hal yang berguna,bermanfaat,selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan menjadi sesuatu yang di hargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.<sup>11</sup>

c. Akhlak

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya,yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Salah satu cara untuk kita berakhlak kepada Allah yaitu dengan beribadah.<sup>12</sup>

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak.<sup>13</sup> Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>14</sup> Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan pada anak sejak usia dini. Potensi ruh keimanan manusia

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen pendidikan Dan kebudayaan, 1998), hlm.783.

<sup>11</sup> Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012). hlm 56-57.

<sup>12</sup> Yatimin Abdullah,*Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007). hlm 201.

<sup>13</sup> Andrew dikutip oleh Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia,1994).hlm.184.

<sup>14</sup> S.Nasution dikutip oleh Ramayulis, *Ilmu Pendidikan.....*,hlm.184.

yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah Swt harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.<sup>15</sup> Jika pembiasaan sudah di tanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

### 3. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridha Allah Swt. Shalat dhuha dilakukan yaitu saat ketinggian matahari pagi di sebelah timur di perkirakan sama dengan ketinggian sore disebelah barat saat masuknya shalat ashar atau sejak terbit sampai condong. Shalat dhuha bisa di lakukan 2 rakaat,4 rakaat,8 rakaat, bahkan ada pula yang mengatakan bahwa Rasulullah saw pernah melaksanakan shalat dhuha 12 rakaat.<sup>16</sup>

### 4. SD IT Harapan Bunda Purwokerto

SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha pada siswanya dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembiasaan ini sudah di terapkan selama 4 tahun. SD IT Harapan Bunda Purwokerto berlokasi di Jl.KH.Wahid Hasyim Gg.Pesarean Rt. 01 Rw. 01 KarangKlesem Kecamatan Purwokerto Selatan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto ?

---

<sup>15</sup> Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta:Raja Grafindo Persadah,2005). hlm.64.

<sup>16</sup> A'yunin, *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-doa Mustajab*, (Jakarta: Kalil PT Gramedia Pustaka Utama).

2. Bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

###### b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi
- 2) Bagi sekolah memberikan masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah
- 3) Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang keutamaan shalat dhuha.

#### **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Beberapa diantaranya yaitu :

Skripsi pertama, oleh Izzul Mustafa Hadi tahun 2012 yang berjudul “Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa di Mts Negeri Model Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2011/2012” yang memuat tentang upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam mengamalkan pentingnya shalat berjama’ah.

Skripsi kedua, oleh Mahdi Zuhdi tahun 2013 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa di SMP Ma’arif Nu 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013-2014” yang membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa-siswanya.

Skripsi ketiga, oleh Lathifatul Markhamah tahun 2014 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” yang membahas tentang pemberian metode dan materi oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu:

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha yang telah diuji kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan berupa pembahasan dari Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENANAMAN NILAI AKHLAK DAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA

#### A. Penanaman Nilai Akhlak

##### 1. Pengertian Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam (kan) melakukan pada tempat semestinya.<sup>17</sup> Akhlak yaitu kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.<sup>20</sup>

Menurut Khoiron Rosyadi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Profetik menjelaskan bahwa: “Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.”<sup>21</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya ungkapan nilai-nilai dan norma-norma, misalnya nilai-nilai agama atau norma-norma masyarakat. Dan seringkali keduanya saling dipertukarkan dan terbatas oleh ruang dan waktu. Nilai adalah sesuatu harapan yang baik dan buruk, sedangkan norma adalah hal yang terkait benar dan salah. Karena itu norma sering dihubungkan dengan sanksi.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 895.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 273.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 783.

<sup>20</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56-57.

<sup>21</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

Bertolak dari beberapa pengertian nilai menurut para ahli maka yang disebut nilai adalah rujukan dan keyakinan seseorang dalam menentukan pilihannya sebagai hal yang abstrak yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku.

Akhlak secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khuluqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).<sup>22</sup>

Zainudin Ali menjelaskan “Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam Jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.”<sup>23</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas menjelaskan “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>24</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Mansur menjelaskan “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.”<sup>25</sup> Dapat dirinci sebuah akhlak Islami harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kondisi jiwa yang tertanam kuat
- b. Melahirkan sikap amal
- c. Tanpa butuh pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup>

Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak

<sup>22</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 1.

<sup>23</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.

<sup>24</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah...*, hlm. 1-2.

<sup>25</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.221.

<sup>26</sup>Wahid Ahmadi, *Risalah akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm 15-16.

adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Pada dasarnya maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak niat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah Swt. Akhlak merupakan realisasi dari kepribadian bukan dari hasil perkembangan pemikiran semata, akan tetapi merupakan tindakan atau tingkah laku dari seseorang, akhlak tidaklah bias dipisahkan dari kehidupan beragama.

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Perilaku yang tergolong pada akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai. Akhlak juga merupakan sikap atau tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan. Dari beberapa pengertian tersebut, dalam kaitannya untuk memberikan definisi mengenai penanaman nilai akhlak yaitu suatu proses atau cara untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada seseorang agar memiliki pola tingkah laku dan pola sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Proses Penanaman Nilai Akhlak

Menurut Zubaedi, proses penanaman nilai akhlak atau budi pekerti yang cocok untuk anak-anak adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial (model interaksi). Model pembelajaran interaksional ini dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- b. Mendasarkan pada perbedaan individu.
- c. Mengaitkan teori dengan praktik.
- d. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar.
- e. Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
- f. Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain.

- g. Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif masih pada taraf operasi konkrit (Zubaedi,2009: 10)

### 3. Pendekatan Penanaman Nilai Akhlak

Menurut Superka, pendekatan pendidikan nilai dapat di kelompokkan menjadi lima yaitu:

#### a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan tingkah laku dalam berinteraksi dengan sesame sehingga keberadaannya diterima di masyarakat.

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa subnilai yaitu (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin dan empati (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Dengan melihat sub nilai tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial sangat penting.

Tujuan pendekatan menurut penanaman nilai ada dua. Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik. Kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

#### b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan moral. Perkembangan moral, dari tingkat yang paling rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan pendekatan kognitif ada dua hal yang utama. Pertama, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih

kompleks berdasarkan nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

c. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai memberi penekanan pada perkembangan peserta didik untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, dan juga memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Tujuan pendekatan analisis nilai ada dua hal. Pertama, membantu peserta didik untuk menggunakan kemampuan berfikir logis, dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai tertentu. Kedua, membantu peserta didik untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai peserta didik sendiri.

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan klarifikasi nilai ada tiga yaitu, Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai peserta didik sendiri serta nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku. Peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilainya sendiri.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan,

baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Tujuan utama dalam pendidikan ini adalah:

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai-nilai peserta didik.
- b. Mendorong peserta didik untuk memposisikan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama.

#### 4. Tujuan Penanaman Nilai Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah meningkatnya ketakwaan seseorang. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlakul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Akhlak tidak bersifat natural atau pembawaan, tetapi hal itu perlu diusahakan secara bertahap antara lain melalui pendidikan.<sup>27</sup> Jika diambil dari ajaran agama, maka akhlak sangat penting bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian adalah sifat-sifat yang baik.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya *insan kamil* (manusia sempurna, ideal). *Insan kamil* dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya, sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat.<sup>28</sup>

Menurut H.M. Arifin sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis menjelaskan tujuan itu bias jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan)

---

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm.223.

<sup>28</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160.

yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.<sup>29</sup> Sehingga tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah proses yang sedang atau akan dijalani oleh seseorang.

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Islam. Akhlak seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan penanaman nilai akhlak diharapkan mampu mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran dan konsistensi dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan dan musyawarah serta menciptakan masyarakat yang berwawasan demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia.

#### 5. Metode Penanaman Nilai Akhlak

Metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam untuk terciptanya tujuan pendidikan. Tanpa adanya suatu metode yang jelas, maka materi yang disampaikan tidak akan berproses dengan efektif dalam mencapai tujuan. Suatu metode dikatakan baik bila memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan itu. Metode ini merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan akhlak kepada anak agar tercapai dari tujuan pendidikan akhlak.<sup>30</sup>

Dalam mendidik, metode merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan metode yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak. Metode penanaman nilai akhlak untuk anak usia dasar diantaranya:

##### a. Dengan keteladanan

Sebagaimana menurut Abdullah Nasih Ulwan bahwa memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode yang paling membekas pada anak-anak. Ketika seorang anak menemukan pada diri kedua orang tua suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah

<sup>29</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 133.

<sup>30</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 141.

meneguk prinsip-prinsip kebaikan dalam jiwanya. Seperti yang telah diajarkan oleh Allah Swt melalui keteladanan Rasulullah saw yaitu agar perilaku beliau diikuti atau diteladani oleh seluruh umat manusia, karena Rasulullah saw adalah teladan yang paling sempurna.<sup>31</sup>

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos social anak.<sup>32</sup> Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Oleh karena itu, factor keteladanan menjadi sangat penting dalam menentukan baik buruknya anak. Teladan yang baik sangat berpengaruh pada jiwa dan akan meninggalkan bekas yang baik dalam membentuk kepribadian anak, mendidik dan mempersiapkannya.

b. Dengan Pembiasaan

Pembiasaan adalah dimensi praktis dalam upaya pembentukan dan pendidikan akhlak anak. Orang tua wajib mengajarkan anak akhlak terpuji sejak anak masih kecil dan membiasakannya dalam berperilaku sehari-hari, sehingga tumbuh dalam pembiasaan yang baik.<sup>33</sup>

Pembiasaan menurut M. Dahlan seperti yang dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman pembiasaan.<sup>34</sup> Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan pola pikir. Manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha melalui pembiasaan. Sesuatu yang telah dibiasakan yang akan dilakukan dengan mudah dan senang hati.

Dalam proses pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu semakin rekat dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, hlm. 142.

<sup>32</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, hlm. 142.

<sup>33</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, hlm. 203.

<sup>34</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 134.

<sup>35</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm. 38.

c. Dengan Pengetahuan

Proses pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan yang sering dilakukan.

Proses pengetahuan ini berfungsi sebagai penguat terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh si anak, karena setelah ia mengetahui hakikat amalan yang ia lakukan, maka ia bertambah yakin dengan apa yang ia lakukan. Sebagai contoh, memberi pengetahuan tentang hakikat bersedekah yaitu mengajarkan seorang anak supaya tidak menjadi orang yang bakhil dan menjadi orang yang peduli sesama. Kemudian mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikannya, yaitu sedekah bisa menghindarkan diri dari sebuah bencana.

Setelah memahami dan meyakini bahwa pembiasaan yang ia lakukan itu mempunyai nilai, maka kemungkinan besar ia akan terus melakukannya dan semakin yakin dengan apa yang dilakukannya

Melihat pemaparan diatas, maka perlu bagi orangtua atau seorang pendidik memberikan informasi atau pengetahuan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya mereka tidak terjerumus dalam amalan-amalan yang sesat.

d. Dengan memberi Nasihat

Nasihat merupakan metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak anak untuk mempersiapkan dirinya baik secara moral, emosional maupun secara sosial. Karena nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendidik anak mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Sebuah nasihat dapat membukakan anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Cara seperti ini banyak sekali di jumpai dalam Al-Qur'an, karena nasehat dan cerita pada hakekatnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya

kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Metode dalam Al-Qur'an dalam menyajikan nasehat dan pengajaran memiliki ciri-ciri:

- 1) Seruan yang menyenangkan seraya dibarengi dengan kelembutan dan upaya penolakan.
- 2) Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasehat.
- 3) Metode wasiat dan nasehat.<sup>36</sup>

e. Dengan memberikan Perhatian dan Pengawasan

Yang dimaksud dengan menggunakan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapanmental dan sosial, disamping selalu ditanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>37</sup>

Islam selalu menjelaskan kepada orang tua agar selalu mengawasi anak-anaknya dalam aspek pendidikan maupun aspek lingkungan lainnya.

f. Dengan Hukuman

Syariat Islam yang lurus dan adil serta prinsip-prinsipnya yang universal, sungguh memiliki peran dan melindungi kebutuhan-kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Dan syariat meletakkan hukuman yang mencegah, bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman ini dikenal dalam syariat sebagai *hudud dan ta'zir*. Hudud adalah hukuman yang telah ditentukan syariat yang wajib dilaksanakan karena Allah. Ta'zir adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang didalamnya tidak terdapat had dan kafarah. Sebagaimana hudud dan ta'zir untuk memberi pelajaran untuk orang lain, demi kemaslahatan umat. Karena hukuman ta'zir tidak di tentukan maka pemimpin hendaknya memperkirakan hukuman sesuai dengan pendapatnya baik kecaman, pikulan, penjara, atau dengan merampas haknya.

---

<sup>36</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terjemahan dan Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Oleh Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 66.

<sup>37</sup> I Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, hlm. 275.

Adapun metode yang dipakai dalam upaya memberikan hukuman adalah:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang.
- 2) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman.
- 3) Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Adapun metode Rasulullah saw adalah:

- 1) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan.
- 2) Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah.
- 3) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.
- 4) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman.
- 5) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan.
- 6) Menunjukkan kesalahan dengan memukul.
- 7) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang jera.

Adapun persyaratan memberikan hukuman pukulan sebagai berikut:

- 1) Pendidik tidak terburu-buru memberikan metode pukulan kecuali setelah menggunakan semua metode lemah lembut, yang mendidik dan membuat jera.
- 2) Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan marah, karena dikhawatirkan menimbulkan bahaya pada anak didik.
- 3) Pukulan untuk hukuman, hendaknya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti pada kedua tangan dan kaki dengan tongkat yang tidak besar.
- 4) Tidak memukul anak, sebelum ia berusia sepuluh tahun (Abdullah Nasih Ulwan, 3003-3026).

g. Dengan Memberikan Hadiah dan Pujian

Tidak diragukan lagi, pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan

menjadi riang juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif.<sup>38</sup>

#### 6. Media Penanaman Nilai Akhlak

Gerlach dan Ely (1971) seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.<sup>39</sup> Dapat dikatakan juga media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Media dalam penanaman nilai akhlak yaitu meliputi media bersifat benda dan bukan benda (pergaulan), yaitu sebagai berikut:

##### a. Media yang bersifat benda yaitu meliputi:

- 1) Film kartun adalah media hiburan yang paling diminati sehingga mencari film kartun yang mengandung unsur pendidikan adalah diantara tugas pendidik yang ingin menjadikan media tersebut sebagai mediator pendidikan akhlak mulia.
- 2) Poster yaitu sebagai kombinasi visual rancangan yang kuat dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat.<sup>40</sup> Menanamkan nilai akhlak dapat dilakukan menggunakan media poster yang mengandung nilai akhlak didalamnya.

b. Media bukan benda yaitu berupa pergaulan yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap diantaranya yaitu berupa keteladanan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Dengan demikian, dengan adanya media dalam penanaman nilai akhlak diharapkan anak mempunyai pemahaman yang bagus dan memiliki moral atau akhlak yang tinggi. Sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan media dapat mencapai tujuan penanaman nilai akhlak secara efisien dan efektif.

---

<sup>38</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, hlm. 312-315.

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 3.

<sup>40</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 51.

## B. Metode Pembiasaan

Suatu pembelajaran dalam pendidikan membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Pengertian metode pembiasaan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidik, diantaranya:

a. Abdullah Nasih Ulwan

“ Metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.”<sup>41</sup>

b. Ramayulis

“ Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”<sup>42</sup>

c. Armai Arief

“ Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”<sup>43</sup>

Dari beberapa definisi diatas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

---

<sup>41</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fil Islam terj.* Khalilullah Ahmad Masykur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 60.

<sup>42</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 103.

<sup>43</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 110.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja di lakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap di pergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak.

Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah keusia dewasa.<sup>44</sup>

Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw, yang di riwayatkan oleh Abu Daud, yaitu: "... Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun, dan pukulah mereka jika enggan ketika mereka berumur 10 tahun!" ( HR. Abu Daud).

Hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya hokum shalat, bilangan rakaatnya dan cara-caranya hendaknya dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin, kemudian dibiasakan untuk melaksanakannya dengan berjamaah, sehingga shalat itu menjadi akhlaq dan kebiasaan bagi anak.<sup>45</sup>

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Menurut Burghardi, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan

---

<sup>44</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 110.

<sup>45</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad...*, hlm.62.

respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## 2. Dasar Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik.<sup>47</sup>

Seperti yang sudah kita ketahui juga, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal abstrak.

Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak masih kabur dan tidak dipahaminya.<sup>48</sup>

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat-sifat tercela.

---

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 118.

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

<sup>48</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa* ( Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 73.

Demikian pula dengan dengan pendidikan agama, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.<sup>50</sup>

Tidak diragukan lagi bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedang mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaannya.<sup>51</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, sedangkan membiasakannya setelah itu tidaklah akan bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan, ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.<sup>52</sup>

### 3. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

---

<sup>49</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam terj.* Salman Harun (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), hlm. 363.

<sup>50</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad...*, hlm.65.

<sup>51</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad...*, hlm.64.

<sup>52</sup> Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak terj.* Al-Gazira (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm. 140.

Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

#### 4. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas serta membaca “*basmallah*” dan “*hamdallah*” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural kealam spiritual.<sup>54</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh karena itu, pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaanya.

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.*, hlm. 123.

<sup>54</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.100.

## 5. Cara Penerapan Metode Pembiasaan

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa.

Sedangkan memelihara adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.<sup>55</sup> Adapun sistem Islam dalam memperbaiki anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran yang dimaksud ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki. Sedangkan pembiasaan ialah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.<sup>56</sup>

Adanya usaha dalam menerapkan pembiasaan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menerapkan pembiasaan harus berdasarkan pemberian pengertian dan pemahaman terlebih dahulu.
- b. Mendemonstrasikan materi pembiasaan yang akan diterapkan
- c. Suatu saat diperlukan pembiasaan secara paksa, dengan ancaman atau hukuman, yakni apabila yang bersangkutan memiliki sikap yang negatif dan merugikan.

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan akan terlaksana dengan baik juga harus memperhatikan beberapa faktor, baik itu faktor yang mendukung dan faktor yang dapat menghambat tujuan dari pembiasaan tersebut. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan adalah sebagai berikut.<sup>57</sup>

### a. Faktor Pendukung

- 1) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- 2) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai kegiatan yang sangat berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

<sup>55</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-aulad...*, hlm.51.

<sup>56</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-aulad...*, hlm.60.

<sup>57</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilm....*, hlm. 115.

3) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan pembiasaan yaitu membutuhkan tenaga pendidikan yang benar-benar dapat dijadikan contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik. Karena dalam pembiasaan juga tidak terlepas dari keteladanan yang baik agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam.

### C. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dari segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan. Dari segi syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan akhirat.<sup>58</sup>

Menurut terminologi bahasa Arab, shalat berarti doa. Shalat adalah doa yang mendekatkan diri kepada Allah untuk beristighfar, memohonkan ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi seruan-Nya dan bimbingan Rasulullah). Begitu pula shalat adalah wujud pernyataan kehendak, nikmat dan harapan kepada Al-Ma'bud (Rab yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.<sup>59</sup>

Shalat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambatan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan

---

<sup>58</sup> Ahmad bin Salim Baduewilan, *Misteri Pengobatan dalam Shalat*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), hal. 3.

<sup>59</sup> A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1987), hal.

berupa inyuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu, shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT,<sup>60</sup>

Tujuan manusia dimuka bumi ini agar manusia mengabdikan kepada Allah Swt dengan selalu melakukan segala apa yang diperintahkanNya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Kewajiban dan syiar yang paling utama adalah shalat, karena merupakan tiang agama Islam. Shalat merupakan ibadah harian yang terus berulang dan ibadah yang pertama kali dihisab atas setiap mukmin di hari kiamat. Shalat merupakan garis pemisah antara iman dan kufur, antara mukmin dan kafir. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *baina ar-rajuli wa baina al-kufri tarku ash-shalati* (HR. Muslim) (batas antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat).<sup>61</sup>

Shalat dhuha termasuk dalam golongan shalat sunnah yang memiliki banyak keutamaan. Secara istilah shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu atau khusus, dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh sampai masuk waktu shalat dhuhur.<sup>62</sup>

## 2. Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat menurut Wahbah Zuhaili, merupakan suatu manifestasi dari ketaatan kepada Allah. Shalat merupakan komunikasi hamba dan Khaliknya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh keimanannya.<sup>63</sup>

Shalat bukanlah hal yang sulit bagi mereka yang terbiasa melaksanakannya. Hal ini dikarenakan Allah pun tidak mewajibkan hambanya untuk melaksanakan shalat sehari semalam. Selain itu, gerakan-gerakan shalat juga tidak terlalu sulit. Bahkan anak kecil sekali pun dapat

<sup>60</sup> Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 36

<sup>61</sup> Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, (Solo: Era Intermedia, 2003)

<sup>62</sup> Hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta: 2000), hlm.111.

<sup>63</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*, hlm. 61.

dengan mudah mengikuti gerakannya. Meski demikian, shalat akan menjadi hal yang sulit bagi mereka yang tidak memiliki kekhusyukan. Tak sedikit orang yang mampu melaksanakan shalat namun tidak mendapatkan manfaat darinya karena kurangnya kekhusyukan dalam melaksanakan shalat. Kekhusyukan memiliki peranan penting dalam shalat.

Makin besar kekhusyukan seseorang maka makin ringanlah ia mengerjakan shalat dan makin baguslah kualitas shalatnya. Ini berarti bahwa kualitas shalat menunjukkan kualitas kekhusyukan seseorang. Sedangkan kualitas kekhusyukan menunjukkan kualitas iman seseorang. Semakin khusyuk seseorang berarti semakin kuat imannya pada hari akhir, yakni hari dimana ia akan menemui Tuhannya. Semakin tinggi kualitas iman seseorang maka semakin tinggi pula derajatnya disisi Allah. Dan manusia terbaik yang hakiki adalah manusia yang paling tinggi derajatnya disisi Allah.<sup>64</sup>

Rasulullah telah banyak membahas mengenai keutamaan dan keistimewaan melaksanakan shalat dhuha. Beberapa di antaranya yaitu.<sup>65</sup>

a. Sedekah Bagi Seluruh Persendian Tubuh Manusia

Imam Muslim berkata, “Abdullah bin Muhammad bin Asma’ Adh-Dhubai menceritakan kepada kami, ia berkata bahwa washil Maula Abi Uyainah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ya’mar, dari Abu al-Aswad ad-Dul’ali, dari Abu Dzar, dari Nabi Muhammad saw beliau bersabda,

“Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil (laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka’at” (HR. Muslim no. 720).

---

<sup>64</sup> Yusuf Abdussalam, *Suksesnya Tahajud dan Kayanya Dhuha*, (Bantul: Media Insani, 2009), hlm.77.

<sup>65</sup> Yusuf Abdussalam, *Suksesnya Tahajud....*, hlm. 34-36.

- b. Mengamalkan shalat dhuha dengan langgeng akan diampuni dosanya oleh Allah Swt.

Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa yang dapat mengamalkan shalat dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah Swt, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan.”

- c. Mendapat Pahala Haji dan Umrah yang sempurna

Dari Anas bin Malik, Rasulullah saw bersabda: “ Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah Swt hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua rakaat, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh.” Beliau pun bersabda, ” Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna.” (HR. Tirmidzi no. 586).

- d. Akan dicukupi urusan di akhir siang

Dari nu’aim bin Hammar Al Ghothofaniy, beliau mendengar Rasulullah saw bersabda: “ Allah Ta’ala berfirman: Wahai anak adam,janganlah engkau tinggalkan empat rakaat shalat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang.” ( HR. Ahmad. 5/286).

- e. Shalat dhuha sebagai investasi amal cadangan

Salah satu fungsi ibadah shalat sunah adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib. Sebagaimana diketahui shalat adalah ibadah pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat. Shalat juga merupakan kunci semua amal ibadah. Shalat dhuha termasuk shalat sunah yang merupakan investasi atau amal cadangan yang dapat menyempurnakan kekurangan shalat fardhu.<sup>66</sup>

- f. Ghanimah (keuntungan) yang besar

Dikisahkan, Rasulullah SAW mengutus pasukan muslim berperang melawan musuh Allah. Akhirnya mereka memperoleh kemenangan yang gemilang dan mendapat harta rampasan yang melimpah. Orang-orang pun

---

<sup>66</sup> Muhammad. Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. (Jogjakarta: Diva Press, 2007). hlm. 21.

ramai membicarakan singkatnya peperangan mereka dan banyaknya harta rampasan yang mereka peroleh. Kemudian Rasulullah SAW menjelaskan ada yang lebih utama dan lebih baik dari mudahnya kemenangan dan harta rampasan yaitu shalat dhuha.<sup>67</sup>

g. Termasuk golongan ahli ibadah

Salah satu kekuatan shalat sunnah dhuha yaitu dimasukkannya orang yang melakukan shalat dhuha ke dalam golongan ahli ibadah. Hal ini berdasarkan hadis yang berbunyi antara lain sebagai berikut: “Barang siapa yang melaksanakan shalat dhuha 2 rakaat, maka ia tidak termasuk golongan orang-orang yang lalai. Barangsiapa yang melaksanakannya 4 rakaat, maka ia akan tercatat sebagai orang yang ahli ibadah’. (HR. Tabrani).

Namun di luar dari sabda-sabda Rasulullah saw tersebut, ada manfaat lain pula yang diperoleh dari melaksanakan shalat dhuha. Misalnya saja dengan melaksanakan shalat dhuha akan membuat seseorang memiliki akhlak yang baik, konsisten dalam melakukan sesuatu, menghargai waktu, tertib, disiplin, dan lain sebagainya.

Sifat-sifat ini tentu saja pada akhirnya tidak hanya akan berpengaruh pada hubungan individu dengan Tuhannya namun juga memiliki pengaruh pada hubungan antar sesama manusia pula. Tidak heran jika anak yang sudah terbiasa menjalankan shalat 5 waktu dan ditambah dengan shalat sunnah lainnya seperti shalat dhuha cenderung hidup akan lebih teratur dan terarah. Mereka juga memiliki kecenderungan dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesamanya.

### 3. Bilangan Rakaat Shalat Dhuha

Shalat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat, tidak ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam.

---

<sup>67</sup> Muhammad. Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. (Jogjakarta: Diva Press, 2007). hlm. 22.

Bilangan rakaat shalat dhuha sebenarnya tidak dibatasi, namun ada juga yang berpendapat bahwa bilangan rakaatnya delapan dan dua belas.<sup>68</sup> Pendapat ini dikemukakan oleh Dr. Sayyid Sabiq bab Shalat Dhuha yang dikutip dari hadits sebagai berikut:

a. Hadis yang menyebutkan shalat dhuha 2 rakaat.

Dari Abu Dzar, dari Nabi saw beliau bersabda:” Pada pagi hari setiap tulang (persendian) dari kalian akan dihitung sebagai sedekah. Maka setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan kebaikan (amar makruf) dan melarang dari berbuat munkar (nahi munkar) adalah sedekah. Semua itu cukup dengan 2 rakaat yang dilaksanakan di waktu dhuha”. (HR. Muslim, Abu Daud, dan Bukhori).

Juga Hadis:

Dari Abu Hurairah, ia berkata: “Kekasihku saw telah berwasiat kepadaku 3 perkara: (1) puasa 3 hari setiap bulan, (2) 2 rakaat shalat dhuha, (3) melaksanakan shalat witir sebelum tidur”. (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasa’I, Ahmad, dan Ad-Darami).

b. Hadis yang menyebutkan shalat dhuha 4 rakaat

“ Dari Aisyah Ra, berkata bahwa, Rasulullah saw shalat dhuha 4 rakaat dan menambah sesuai kehendak Allah Swt.” (HR. Ahmad Muslim dan Ibnu Majjah).<sup>69</sup>

c. Hadis yang menyebutkan shalat dhuha 8 rakaat

“ Dari Ummu Hani’ binti Abi Thalib, ia berkata: Saya berkunjung kepada Rasulullah saw pada tahun fathu (penaklukan) mekah. Saya menemukan beliau sedang mandi dengan ditutupi sehelai busana oleh Fatimah putri beliau”. Ummu Hani berkata: “Maka kemudian aku mengucapkan salam”. Rasulullah saw pun bersabda: Siapakah itu?” Saya menjawab: “ Ummu Hani binti Abu Thalib. Rasulullah saw bersabda: “Selamat datang wahai Ummu Hani.” Sesudah mandi beliau menunaikan shalat sebanyak 8 rakaat dengan

<sup>68</sup> Labib Mz dan Muflihun HS, *Menghafal Materi Hukum-hukum Thaharah*, hlm.117.

<sup>69</sup> Labib Mz dan Muflihun HS, *Menghafal Materi Hukum-hukum Thaharah*, hlm.117.

berselimut satu potong baju. Sesudah shalat saya (Ummu) terjadi pada waktu dhuha”. (HR. Muslim).

d. Hadis yang menyebutkan shalat dhuha 12 rakaat

Hadis dari Anas bin Malik bahwa Nabi saw bersabda: “Barang siapa mengajarkan shalat dhuha sebanyak 12 rakaat, maka Allah akan membangunkan istana di surga”. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

4. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha

Seperti halnya shalat-shalat yang lain untuk mengerjakan shalat dhuha juga ada ketentuan waktunya. Dan waktu shalat dhuha sebagai berikut:

a. Waktu yang tepat

Menurut Quraisy syihab dalam A'yunin menjelaskan kapan tepatnya waktu shalat dhuha jika menilik hadis-hadis Rasulullah saw, maka waktu pelaksanaan shalat dhuha adalah ketika matahari mulai merayap meninggalkan tempat terbitnya, sehingga ia tampak membayang menjelang tengah hari.

Hadis berikut bisa dijadikan patokan dalam menentukan waktu shalat dhuha, diantaranya yaitu:

- 1) Ali bin Abi Thalib ra. Berkata: “Rasulullah saw, shalat dhuha pada saat (ketinggian) matahari disebelah timur sama dengan ketinggiannya pada waktu shalat ashar di sebelah barat”. (HR. Ahmad)
- 2) Zaid bin Arqam melihat sekelompok orang sedang melaksanakan shalat dhuha. Kemudian dia berkata: “ Sungguh sekiranya mereka mengetahui bahwa shalat (dhuha yang dilakukan) bukan pada saat ini (matahari belum tinggi) adalah lebih afdal(utama)! Sesungguhnya, Rasulullah saw pernah bersabda: “ Shalat al-awwabir (dhuha) itu dilakukan pada saat anak unta kepanasan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha dilakukan yaitu saat ketinggian matahari pagi disebelah timur diperkirakan sama dengan ketinggian matahari sore disebelah barat masuknya waktu shalat ashar atau sejak terbit matahari sampai zawal (condong), sekitar pukul 7 sampai masuk waktu dhuhur. Adapun waktu

terbaik yaitu ketika matahari terik, yakni ketika matahari terasa mulai panas.

b. Waktu yang haram

Selain waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat dhuha, terdapat pula waktu-waktu yang diharamkan untuk melaksanakan shalat dhuha, diantaranya yaitu:

1) Waktu sesudah shalat subuh hingga matahari bersinar.

“ Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw melarang 2 shalat. Beliau melarang shalat sesudah shalat shubuh sampai matahari terbenam”. (HR. Bukhari).

2) Waktu ketika hampir masuk waktu dhuhur hingga tergelincir matahari.

Dari Uqbah bin Amir: “Rasulullah saw melarang shalat pada 3 saat: (1) ketika terbit matahari sampai tinggi, (2) ketika dhuhur sampai tergelincir matahari, (3) ketika matahari terbenam”. (HR. Bukhari).

Rasulullah melarang kita mendirikan shalat pada waktu-waktu tersebut karena waktu-waktu tersebut merupakan waktu yang dekat dengan setan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

Telah bersabda Rasulullah saw: “Matahari terbit dengan diikuti setan. Pada waktu mulai terbit, matahari berada dekat dengan setan dan ketika mulai meninggi berpisah darinya. Pada saat matahari tepat di tengah-tengah langit, ia kembali dekat dengan setan, dan ketika telah zawal (condong kearah barat) ia berpisah darinya. Pada waktu hamper terbenam, ia dekat dengan setan dan setelah terbenam ia terpisah lagi darinya”. (HR. Nasa’i).

5. Adab dan Etika Shalat Dhuha

Islam adalah agama yang indah, agama yang mengajarkan umatnya untuk selalu berperilaku baik dan terpuji terhadap sesama, begitupun dalam menjalankan ibadah, Islam mengajarkan kita agar selalu memperhatikan adab dan etika. Jadi sebelum melaksanakan shalat dhuha, kita wajib mengetahui

adab dan etikanya agar pelaksanaan shalat dhuha tidak sia-sia. Berikut adab dan etika ketika menjalankan shalat dhuha, antara lain:<sup>70</sup>

- a. Persiapkan diri dengan kondisi terbaik.
  - 1) Membersihkan kotoran dibadan, pakaian, dan tempat shalat.
  - 2) Suci dari hadas kecil maupun besar.
  - 3) Menutup aurat dengan sempurna.
  - 4) Berdiri menghadap kiblat
  - 5) Merenggangkan kedua telapak kaki, dan lain-lain.
- b. Kita harus mampu menghadirkan hati dengan tenang dan khusyuk.
  - 1) Menjauhkan hati dari lalai.
  - 2) Mengosongkan hati dari segala yang bersifat duniawi.
  - 3) Abaikan diri dari berbagai pikiran buruk.
  - 4) Pikirkan indahnya surga dan dahsyatnya neraka.
  - 5) Pikirkan bahwa Allah melihat setiap perbuatan kita.
- c. Menyucikan hati dari berbagai sifat buruk.
  - 1) Hindari berdo'a dengan suara keras dan meminta yang bukan-bukan.
  - 2) Menjauhkan diri dari sifat ria dalam shalat.

Selain adab dan etika diatas, ada suatu hal yang penting dan wajib diperhatikan yaitu melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan.

#### 6. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha

Cara melaksanakan shalat dhuha sama dengan shalat fardhu dalam setiap gerakannya, yang membedakan hanyalah niat shalatnya.

Lafaz niatnya:

أُصَلِّي سُنَّةَ الصَّحِي رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku niat mengerjakan shalat sunnah dhuha dua rakaat karena Allah ta’ala”

---

<sup>70</sup> A'yunin, *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-doa Mustajab.....*, hlm 68.

Untuk shalat dhuha, sebaiknya pada rakaat pertama sesudah membaca Al-fatihah diteruskan dengan membaca surat As-Syams dan pada rakaat kedua membaca surat Adh-Dhuha. Adapula yang menyebutkan bahwa pada rakaat kedua lebih dianjurkan membaca surat Al-Lail. Pada penjelasannya, bacaan surat Adh-Dhuha dan Asy-Syams bukanlah surat yang wajib, tetapi suatu keutamaan bagi yang hafal.<sup>71</sup> Atau bisa juga membaca surat Al-Kafirun pada rakaat pertama dan Al-Ikhlas pada rakaat kedua.<sup>72</sup> Namun, jika melakukan empat rakaat, maka disunnahkan bacaanya:

1. Rakaat pertama, membaca surah al-Kafirun
2. Rakaat kedua, membaca surah al-Ikhlas.
3. Rakaat pertama, membaca ayat kursi 10x.
4. Rakaat kedua, membaca surah al-Ikhlas 10x.

Tata cara pelaksanaan shalat dhuha sama halnya dengan shalat wajib, yaitu sebagai berikut.<sup>73</sup>

- 1) Berdiri tegak menghadap ke arah kiblat dengan niat mengerjakan shalat.
- 2) Kemudian mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan pundak atau telinga sambil melakukan takbiratul ihram.
- 3) Setelah takbiratul ihram, diteruskan dengan sedekap kedua tangan pada dada dan diteruskan dengan membaca doa iftitah
- 4) Kemudian membaca surat Al-Fatihah dan diteruskan dengan membaca aamiin. Setelah itu, disunnahkan membaca surat atau ayat dalam Al-Qur'an.
- 5) Kemudian ruku', yaitu mengangkat kedua tangan setinggi telinga dan membaca takbir sambil membungkukkan badan. Kedua tangan memegang lutut dan ditekankan sehingga punggung dan kepala sama rata, dan dalam keadaan tersebut dilengkapi dengan membaca tasbih tiga kali.
- 6) Dilanjutkan dengan I'tidal yaitu bangkit tegak dan mengangkat kedua tangan dengan membaca:

---

<sup>71</sup> M. Ali Hasan Syafii, *Materi Pokok Pendidikan Pengamalan Ibadah*, hlm. 136.

<sup>72</sup> Zenzen Zainal Alim, *Panduan Pintar Shalat Sunnah*, (Jakarta: Qultum Media, 2009) hlm. 53.

<sup>73</sup> Imam Bashori Asy-syuyuti, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, hlm. 85.

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

- 7) Kemudian sujud, yaitu meletakkan dahi diatas tempat sujud, dan pada saat bergerak turun sambil membaca takbir.
- 8) Dilanjutkan dengan duduk diantara dua sujud,yaitu duduk untuk memisahkan sujud pertama dan sujud kedua.
- 9) Kemudian sujud kedua, gerakan dan bacaannya sama seperti sujud pertama. Yang disebut rakaat pertama yaitu saat dimulainya takbiratul ikhram hingga pada saat sujud kedua. Rakaat kedua yaitu, mulai bangkit berdiri dari sujud kedua, dengan posisi tangan sedekap di dada seperti pada rakaat pertama, gerakan dan bacaannya sama. Hanya saja pada rakaat kedua tidak membaca doa iftitah.
- 10) Dan diakhiri dengan posisi tasyahud akhir setelah sujud kedua pada rakaat kedua, yaitu kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan agar pantat langsung menyentuh lantai dan jari-jari kaki kanan tetap menjejak lantai. Sedangkan tangan diletakkan menggenggam diatas lutut dan menegadah kedepan. Kemudian membaca doa tasyahud akhir. Dan diakhiri dengan salam.

Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha di sunnahkan membaca doa shalat dhuha yaitu:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ،  
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ  
اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ  
مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا  
فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَمُرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي  
مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Allahumma innad-duhaa'a duhaa'uka wal bahaa'a bahaa'auka wal-jamaala jamaaluka wal-quwwata quwwatuka wal-qudrota qudratuka wal-'ismata 'ismatuka. Allaahumma in kaana rizqii fis-samaa'i fa anzilhu, wa in kaana fil-ardi fa akhrijhu, wa in kaana mu'assiran fa yassirhu, wa in kaana haraaman fa tahhirhu wa in kaana ba'iidan fa

qarribhu bi haqqi duhaa'ika wa bahaa'ika wa jamaalika wa quwwatika wa qudratika, aatinii maa aataita 'ibaadakash-shalihiin.

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit semoga Engkau berkenan menurunkannya, apabila berada di dalam bumi semoga Engkau berkenan mengeluarkannya, apabila sulit untuk meraihnya semoga Engkau berkenan memudahkan jalannya, apabila hukumnya haram semoga Engkau berkenan mensucikannya sehingga menjadi halal, dan apabila ia berada jauh dari keberadaanku, semoga Engkau berkenan mendekatkannya. Dengan kebenaran waktu dhuha-Mu, keagungan-Mu, keindahan-Mu, kekuatan-Mu dan kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), semoga Engkau berkenan memberikan anugrah rizki-Mu kepadaku, sebagai mana apa yang Engkau anugerahkan kepada mereka yang menjadi hamba-hamba-Mu yang sholeh.

#### 7. Nilai Edukasi Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan sedekah dan investasi cadangan amal bagi muslim yang menjalankannya. Terdapat tiga makna filosofis dari shalat dhuha, yakni mengingat Allah Swt, wujud syukur terhadap Allah Swt, dan bentuk ketawakalan seorang hamba akan ketentuan dan takdir Allah Swt. Selain makna filosofis dari itu, shalat dhuha juga mempunyai beberapa nilai edukasi diantaranya:<sup>74</sup>

##### a. Menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah Swt

Menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah Swt merupakan wujud ketakwaan seseorang kepada Allah. Gelar takwa ini akan tersemat pada seorang hamba yang senantiasa melaksanakan segala perintah Allah Swt, termasuk hamba yang senantiasa melaksanakan shalat dhuha.

##### b. Istikamah dalam menjalankan shalat dhuha

Istikamah disini yaitu satu hal yang harus tertanam dalam diri orang-orang beriman, yaitu tetap berada di jalan Allah dan tidak berpaling dari Allah Swt. Istikamah tidak hanya pada sesuatu yang diwajibkan

---

<sup>74</sup> A'yunin, *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-doa Mustajab.....*, hlm .99.

tetapi juga pada sesuatu yang di sunnahkan oleh Rasulullah saw seperti shalat dhuha.

c. Manajemen waktu yang baik

Manajemen waktu sangat penting terutama untuk anda yang memiliki kesibukan yang luar biasa padat, dan untuk untuk menyeimbangkan waktu kita agar tidak hanya bermanfaat untuk dunia melainkan juga untuk akhirat. Dengan waktu shalat dhuha yang berada pada puncak kesibukan manusia, dengan adanya shalat dhuha ini diharapkan agar manusia berhenti sejenak dari sinilah diharapkan manusia bisa belajar untuk membagi dan mengatur waktu untuk menjadi manusia yang disiplin karena bisa memanfaatkan waktu dengan baik.

d. Keikhlasan dalam beribadah

Setelah melakukan shalat dhuha dengan istikamah, maka dari istikamah itulah akan ditemukan sebuah rasa keikhlasan yang akhirnya akan menjadi akhlak baik yang melekat pada diri manusia. Selain itu, dirinya berada dalam pengawasan Allah

e. Zuhud dunia

Zuhud disini diartikan sebagai kemampuan manusia dalam menjaga hati dari tipu daya dunia, tanpa harus meninggalkan tipu daya dunia sepenuhnya. Orang yang zuhud terhadap dunia akan selalu bekerja dan berusaha namun keberadaan dunia tidak sedikitpun menguasai hatinya ataupun imannya untuk berpaling dari Allah Swt, dan orang yang zuhud dunia meyakini bahwa kehidupan akhirat merupakan tujuan utama. Salah satu ibadah yang bisa menjadi pengingat di kala manusia tengah sibuk dengan urusan dunianya adalah shalat dhuha.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.<sup>75</sup> Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan.

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim Gg. Pesarean Rt. 01 Rw. 01 KarangKlesem Kecamatan Purwokerto Selatan dengan pertimbangan, antara lain:

- a. Adanya izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. SD IT Harapan Bunda Purwokerto sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm.4.

- c. SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha pada siswanya dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang sudah di terapkan selama 4 tahun.

## 2. Waktu Peneletian

Adapun penulis melaksanakan penelitian mulai dari observasi pendahuluan pada tanggal 22 November 2018 s/d 6 Desember 2018 dan melaksanakan riset penelitian pada tanggal 10 Juli 2019 s/d 10 September 2019.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>76</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SD IT Harapan Bunda Purwokerto yakni Ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd. Pada subjek ini memiliki peran yang sangat penting sebagai pemegang kebijakan segala aktifitas yang ada.
- b. Guru sekaligus Bagian kesiswaan SD IT Harapan Bunda Purwokerto yakni Ustad. Sigit.
- c. Wali Kelas 1 SD IT Harapan Bunda Purwokerto yakni Ustadzah. Nina.
- d. Siswa kelas 1 SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 229.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### 1. Metode observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam bukunya Sugiyono bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>77</sup> Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>78</sup>

Dalam menggunakan metode observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah terjun langsung ke lapangan dan melihat proses penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

##### 2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>79</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek peneliti. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.<sup>80</sup>

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai keadaan yang sebenarnya, baik melalui tatap muka maupun telepon.

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....,hlm.229.

<sup>78</sup>Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2010).hlm.172

<sup>79</sup>Sugiyono,*Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung: CV. Alfabeta,2009).hlm.194.

<sup>80</sup>Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2010).hlm.171.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>81</sup> Metode dokumentasi ini penulisgunakan untuk mencari konsep, teori, proposisi dan data lain yang berkaitan dengan masalah dengan penelitian, yang di dapat dari buku, majalah, dokumen, peraturan dan catatan rapat pada setiap pertemuan.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha untuk memilih dan memilah data serta menyusun data yang telah terkumpul dengan analisis kualitatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, benar dan tepat dalam menganalisis data.

Adapun analisis data yang digunakan adalah data non statistik atau metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.<sup>82</sup>

#### a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.<sup>83</sup>

Reduksi data merupakan pengikhtisaran data dari berbagai bentuk data yang diperoleh, misalnya hasil observasi, hasil wawancara dan data-data yang berbentuk dokumen. Semua data yang diperoleh dengan berbagai metode diatas akan direduksikan menjadi bentuk kalimat yang dipahami oleh peneliti.

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...,hlm.329.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...,hlm.21.

<sup>83</sup>Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2010).hlm.199.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>84</sup>

Penyajian data yang telah didapat dalam bentuk kalimat-kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan, sekaligus dilakukan analisis terhadap data yang telah didapat dengan mengkomparasikan antara data yang ada dengan teori yang digunakan.

c. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>85</sup>

Penarikan kesimpulan ini menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>86</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

---

<sup>84</sup>Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian.....*, hlm.199.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm.345.

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 36.

**BAB IV**  
**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA**  
**DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

**A. Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda Purwokerto**

1. Profil SD IT Harapan Bunda Purwokerto

- a. Nama Sekolah : SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- b. Status : Swasta
- c. Alamat :Jl. KH.Wahid Hasyim Gg.Pesarean  
RT.01 RW.01 Karangklesem Purwokerto Selatan
- d. Reditasi/Tahun/Nilai/Peringkat :BAN SM/ 2017/A
- e. Nama Badan Penyelenggara : Yayasan Permata Hati Purwokerto
- f. Berdiri Tanggal,Bulan,Tahun : 29 Desember 2010
- g. NSS : 102030224036
- h. NSB :-
- i. NPSN : 20362736
- j. Jumlah Gedung Sekolah : 1
- k. Luas lahan : 2290 m<sup>2</sup>
- l. Luas lantai bangunan : 852
- m. Daya listrik :5700 watt

2. Letak Geografis SD IT Harapan Bunda Purwokerto

SD IT Harapan Bunda Purwokerto,terletak di jalan Kh.Wahid Hasyim Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Letaknya sangat strategi karena di tepi jalan raya yang dilalui jalur angkutan umum. Dengan batas sebagai berikut:

- a. Batas Timur : Pemakaman Umum
- b. Batas Barat : SDN 01 dan 02 Karangklesem
- c. Batas Selatan : Jalan Raya
- d. Batas Utara : Pemukiman Warga

### 3. Visi dan Misi SD IT Harapan Bunda Purwokerto

#### a. Visi

Mewujudkan Pendidikan Dasar Berbasis Qur'an dan Berorientasi Pada IPTEK.

#### b. Misi

- Mencetak generasi penghafal qur'an.
- Membentuk siswa dengan akhlak qur'ani.
- Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- Membekali siswa dengan budaya ilmiah dan keterampilan hidup.
- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
- Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama.

### 4. Kurikulum SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Kurikulum yang digunakan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah kurikulum 2013 untuk kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari yaitu hari senin sampai dengan hari jum'at. Jam pembelajaran mulai pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 13.00 wib.

### 5. Keadaan Guru dan Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto

#### a. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur paling utama dalam melaksanakan kurikulum. Guru memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, guru yang langsung berperan dalam proses pembelajaran akan membawa siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Adapun guru yang ada di SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel.1  
Data Guru SD IT Harapan Bunda Purwokerto

No	NAMA	L/P	IJAZAH	JABATAN	MULAI KERJA		MENGAJAR	
					PERMULAAN	DI SD INI	KLS	JML JAM
1	Islakhul Ummah S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah	Juli 2011		1	

2	Achri Priyono S.Pd	L	S1	Guru	Juli 2011		4	
3	Ali Imron S.H.I	L	S1	Guru	Juli 2014		3,4	
4	Amin Afandi	L	D1	Guru	Juli 2012		1,2	
5	Anggita Nur Rakhmawati	P	S1	Guru	Juli 2015		-	
6	Anggun Suryandari	L	S1	Guru	Juli 2013		5	
7	Anis Rakhmawati S.Pd.I	P	S1	Guru	Januari 2015		5,6	
8	Diah Puspasari S.TP	P	S1	Guru	Juli 2012		5	
9	Febriana Ratih S.E	P	S1	Guru	Juli 2011		3	
10	Hikmatul Fitriyah S.Pd	P	S1	Guru	Juli 2014		-	
11	Ighna Aprilia S.Pd	P	S1	Guru	Juli 2012		2	
12	Lilis Purwati S.pd	P	S1	Guru	Juli 2014		3	
13	Lintang permana S.Pd	P	S1	Guru	Juli 2015		-	
14	May may	P	S1	Guru	Juli 2015		-	
15	Meliana Fardani	P	S1	Guru	Juli 2015		-	
16	Mila Rizka.S S.K.M	P	S1	Guru	Juli 2015		-	
17	Miftahussurur S.Pd	L	S1	Guru	Juli 2016		-	
18	Nita Sivia Febriana S.Pd	P	S1	Guru	Juli 2014		-	
19	Purwito S.Pd.I	L	S1	Guru	Januari 2013		5,6	
20	Rinita Nurdianti	P	S1	Guru	Juli 2013		2	
21	Ratna Widiyanti S.Pd		S1	Guru	Juli 2014		1,2,3,4	
22	Riva Rizal.F S.Pd	L	S1	Guru	Juli 2015		-	
23	Rommi Prima S.Pd	L	S1	Guru	Januari 2012		3,4	
24	Shanti Nurhayati S.Pd	P	S1	Guru	April 2010		4	
25	Sigit Satria R S.Pd	L	S1	Guru	Juli 2013		6	
26	Slamet S.H.I	L	S1	Guru	Juli 2014		4,5,6	
27	Tri Asmiati S.Pd	P	S1	Guru	April 2010		5	
28	Waginah S.Pd.I	P	S1	Guru	Juli 2016		2	
29	Yudi Eka. S,S.Pd	L	S1	Guru	Juli 2012		6	
30	Yuli.F ,S.Pd	P	S1	Guru	Juli 2012		-	
31	Legi Gunawan S.Si	L	S1	Guru	Juli 2011		Humas	
32	Maskur S.E	L	S1	Guru	Juli 2011		Adm	
33	Ratnaningsih	P	D1	Guru	Juli 2011		Adm	

b. Keadaan Siswa

Siswa sebagai obyek pendidikan juga tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan, tanpa adanya siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana. Adapun siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto berjumlah 500 siswa yang terbagi dalam 6 kelas.

Table.2

Kls	Jumlah Rombel	Awal Bulan			Siswa Masuk			Siswa Keluar			Jumlah Akhir Bulan		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J

I	3	46	38	84						46	38	84
II	3	50	32	82						50	32	82
III	3	47	37	84						47	37	84
IV	3	40	45	85						40	45	85
V	3	41	44	85						41	44	85
VI	3	42	38	80						42	38	80
Jml		266	234	500						266	234	500
Prosentase Absen Bulan Ini												

## 6. Sarana dan Prasarana SD IT Harapan Bunda Purwokerto

### a. Sarana di SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel.3

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEADAAN		
			BAIK	SEDANG	RUSAK
1	Kursi Siswa	352	Baik		
2	Meja Siswa	500	Baik		
3	Kursi Guru	45	Baik		
4	Meja Guru	40	Baik		
5	Lemari	11	Baik		
6	Papan Pajangan	22	Baik		
7	Papan Tulis	36	Baik		
8	Tempat Sampah	42	Baik		
9	Tempat Cuci Tangan	15	Baik		
10	Jam Dinding	23	Baik		
11	Kotak Kontak	2	Baik		
12	Kursi Tamu	5	Baik		
13	Papan pengumuman	1	Baik		
14	Papan Majalah dinding	1	Baik		
15	Rak Buku	32	Baik		
16	Komputer	9	Baik		
17	LCD	4	Baik		
18	Laptop	4	Baik		
19	Tape recorder	4	Baik		
20	Tv	9	Baik		
21	Mesin Ketik	-	-		
22	Alat PPPK	Ada	Baik		
23	Lainnya		Baik		

## b. Prasarana SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel.4  
Kondisi Ruang SD IT Harapan Bunda Purwokerto

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEADAAN		
			BAIK	SEDANG	RUSAK
1	Kursi Siswa	352	Baik		
2	Meja Siswa	500	Baik		
3	Kursi Guru	45	Baik		
4	Meja Guru	40	Baik		
5	Lemari	11	Baik		
6	Papan Pajangan	22	Baik		
7	Papan Tulis	36	Baik		
8	Tempat Sampah	42	Baik		
9	Tempat Cuci Tangan	15	Baik		
10	Jam Dinding	23	Baik		
11	Kotak Kontak	2	Baik		
12	Kursi Tamu	5	Baik		
13	Papan pengumuman	1	Baik		
14	Papan Majalah dinding	1	Baik		
15	Rak Buku	32	Baik		
16	Komputer	9	Baik		
17	LCD	4	Baik		
18	Laptop	4	Baik		
19	Tape recorder	4	Baik		
20	Tv	9	Baik		
21	Mesin Ketik	-	-		
22	Alat PPPK	Ada	Baik		
23	Lainnya		Baik		

**B. Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, berikut ini peneliti sajikan laporan hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 10 Juli 2019-10 September 2019. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada penanaman akhlak siswa melalui shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

Dalam mengumpulkan data peneliti telah melakukan wawancara kepada guru-guru dan kepala sekolah SD IT Harapan Bunda Purwokerto, peneliti juga

melakukan observasi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 5 Desember 2018, bahwa pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dimulai dari tahun 2015 dan masih berjalan sampai saat ini. Pembiasaan tersebut dimulai dari saran kepala sekolah pertama yaitu Ustadz.Tafsir Rohadi. Pembiasaan shalat dhuha awalnya dilaksanakan munfarid tetapi karena tidak kondusif sekarang dilaksanakan berjamaah di kelas masing-masing dengan wali kelas setiap hari. Yang bertugas sebagai imam adalah siswa-siswa terpilih yang dianggap bacaannya sudah fashih, begitu pula yang memandu bacaan suratan. Sebab setiap shalat dhuha akan berbeda suratan yang dibaca setelah surat Al-fatihah. Dimulai dari juz 30,29 dan seterusnya. Hal ini ditujukan untuk membantu hafalan Qur'an siswa.<sup>87</sup>

Sebagian besar siswa dan siswi di SD IT Harapan Purwokerto berangkat sekolah sebelum pukul 07.00 wib. Mereka sudah terbiasa datang sebelum bel masuk berbunyi karena jika mereka terlambat akan melaksanakan shalat dhuha sendiri. Sebelum masuk kelas, mereka bersalaman dengan guru-guru yang sudah menunggu mereka di depan sekolah.<sup>88</sup> Siswa siswi harus sudah dalam keadaan berwudhu dari rumah.

Shalat dhuha dilaksanakan dikelas masing-masing, dilakukan secara berjamaah dengan imam secara bergantian yang sudah terjadwal dan di dampingi wali kelas masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dzikir pagi dan hafalan Al-qur'an. Untuk kelas bawah bacaan shalat masih secara jahr (bersuara) tetapi untuk kelas atas sudah mulai secara siir (pelan).

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Sigit selaku bagian Kesiswaan SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 5 Desember 2018.

<sup>88</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 agustus 2019.

Untuk kelas 1 dan kelas 2 shalat dhuha dilaksanakan berjamaah dan masih dibimbing oleh wali kelas masing-masing, bacaannya pun masih sederhana, dan mereka belum dikenalkan dengan surat yang di sunnahkan dalam shalat dhuha, tetapi perbedaannya kalau untuk kelas 1 masih benar-benar di bimbing dari mulai persiapan shalat, penataan shaf, saat pelaksanaan baik dari gerakan ataupun bacaan shalat dan dzikirnya. Sedangkan kelas 2 sudah di kurangi sedikit demi sedikit bimbingannya hanya saja hafalan surat dan dzikirnya di tambah.<sup>89</sup>

Untuk kelas 3,4,dan 5 pun demikian shalat masih dilaksanakan secara berjamaah dengan imam secara bergantian dan sudah terjadwal tujuannya agar hafalan mereka tetap terjaga. Wali kelas hanya mendampingi saja dan mereka sudah mulai dikenalkan dengan bacaan iftitah yang lain tujuannya agar mereka bebas memilih menggunakan bacaan iftitah yang mana.

Untuk kelas 6 mereka juga melaksanakan shalat dhuha berjamaah di kelas masing-masing dengan imam bergantian yang sudah terjadwal. Namun pada semester kedua sudah di anjurkan untuk langsung melaksanakan shalat dhuha secara munfarid ketika baru datang ke sekolah. Tujuan shalat dhuha di laksanakan secara berjamaah dan bergantian menjadi imam untuk menguji hafalan Al-Qur'an mereka dan agar selalu menjaga hafalan mereka.<sup>90</sup>

## 2. Penanaman Nilai Akhlak di SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka nilai akhlak yang dapat ditanamkan adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah Swt
  - 1) Siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah Swt baik melalui ucapan maupun perbuatan
  - 2) Siswa merasa lebih tawakal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
  - 3) Siswa dapat meningkatkan sikap keikhlasan.

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Juli 2019 s/d 24 Agustus 2019.

<sup>90</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Juli 2019 s/d 24 Agustus 2019.

- 4) Siswa memiliki sikap disiplin.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
- 1) Hal ini dapat di tujukkan dengan rasa persaudaraan mereka. Dan di aplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun dengan guru.
  - 2) Siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang,terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan.
  - 3) Siswa dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses pembelajaran.
  - 4) Siswa menjadi memiliki sifat jujur,baik perkataan maupun perbuatan.

Shalat dhuha dipilih sebagai program sekolah karena shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang di anjurkan oleh Rasulullah saw. Selain itu jika siswa dari awal atau pagi hari sudah diingatkan untuk taat kepada Allah Swt yaitu dengan melalui shalat dhuha maka proses pembelajaran mereka juga akan memiliki nilai ruhiyat.

Pihak sekolah beranggapan bahwa pembiasaan shalat dhuha akan memiliki banyak pengaruh yang positif pada siswa. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa dalam mengikuti rangkaian shalat dhuha. Selain itu ketertarikan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif menjadi meningkat dan disiplin waktu. Dan tentunya mereka selalu ingat Allah dan melibatkan Allah dalam setiap kegiatan mereka terutama selama disekolah.<sup>91</sup>

. Harapan dari sekolah, jika pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara konsisten, maka tidak menutup kemungkinan anak menjadi terbiasa sehingga ketika tidak melaksanakan justru merasa ada yang kurang. Hal ini

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah. Ishlakhul Ummah selaku kepala sekolah SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 5 September 2019.

kemudian dimanfaatkan pihak sekolah untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha agar menghasilkan siswa yang berkarakter.<sup>92</sup>

Demi menjaga semangat dan konsistensi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini, pihak sekolah memberikan hukuman dan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan ini. Konsistensi dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha tidak hanya dibebankan kepada siswa.

Guru-guru juga memiliki andil yang besar yaitu dengan konsisten membimbing, membujuk, dan memunculkan antusiasme siswa agar tidak bosan sehingga terus bersemangat dalam beribadah. Kegiatan ini juga harus di dukung oleh semua pihak, dari guru, siswa hingga wali murid karena demi kelancaran kegiatan tersebut. Selain itu, guru juga ikut memberikan contoh yang baik dengan ikut berbaur bersama siswa melakukan persiapan shalat dhuha.<sup>93</sup>

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa SD IT Harapan Bunda Purwokerto ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini.

Menurut Ustadzah Iis selaku kepala sekolah dengan adanya pembiasaan shalat dhuha ini siswa siswi menjadi tahu dan mengenal apa itu shalat dhuha dan harapannya agar mereka dapat mengaplikasikannya di rumah, meskipun untuk saat ini hanya beberapa siswa saja yang sudah melaksanakan shalat dhuha di rumah.<sup>94</sup>

Kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di sekolah ini membawa banyak dampak positif terhadap siswa, seperti yang di ungkapakan oleh Ustadzah Nina bahwa para siswa menjadi disiplin waktu, tanpa harus di

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nina selaku wali kelas 1 SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 25 Agustus 2019.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nina selaku wali kelas I SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 25 Agustus 2019.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara kepada kepala sekolah SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 12 September 2019.

perintahkan dan di ingatkan lagi ketika sebelum pukul 07.00 wib mereka sudah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha.<sup>95</sup>

Kegiatan shalat dhuha juga tetap dilaksanakan sebelum upacara pada hari senin dan ketika melaksanakan kegiatan diluar shalat dhuha juga tetap dilaksanakan.

Mengenai hambatan-hambatan yang dirasakan oleh Ustadzah Nina dalam pembiasaan shalat dhuha yakni masih ada siswa yang terkadang tidak mau untuk melaksanakan shalat dhuha biasanya siswa kelas 1 yang masih seperti itu. Namun siswa tersebut biasanya ditanya terlebih dulu kapan siap melaksanakan shalat dhuha dan tetap diperintahkan untuk melaksanakan shalat dhuha meskipun waktunya berbeda dan secara munfarid.

Langkah ini diambil bukan hanya demi mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah saja, melainkan juga untuk mencapai siswa yang berprestasi, disiplin, dan berilmu sesuai visi dan misi sekolah.

Adanya buku amal yaumi juga menjadi pemicu siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha karena didalam buku tersebut terdapat catatan pelaksanaan shalat dhuha dan buku amal yaumi ini akan disetorkan dan diperiksa oleh wali kelas masing-masing.

Pembiasaan shalat dhuha juga mendapat respon yang sangat baik dari para guru dan siswa. Selain itu dengan adanya kebijakan waktu pelaksanaan shalat dhuha yaitu pukul 07.00 wib. Seperti pendapat Hanafi bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh sampai masuk waktu shalat dhuhur.

Selanjutnya adanya pembinaan tentang shalat dhuha yaitu guru memberikan sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus kepada siswa. Hal ini dilakukan setiap hari pada saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha. Sosialisasi tersebut berupa ajakan dan himbauan serta contoh secara langsung. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh guru adalah menjadi pendamping ketika sedang melaksanakan shalat dhuha. Adanya hukuman bagi

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nina pada tanggal 4 September 2019.

siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan shalat dhuha adalah shalat dhuha secara munfarid.

Pembinaan yang sudah dijalankan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan pembiasaan-pembiasaan agar nilai agama tertanam dalam diri setiap siswa, sehingga keimanan dan ketaqwaan siswa pun dapat terbangun seiring berjalannya kegiatan tersebut.

Terbiasa melaksanakan shalat tepat waktunya juga memiliki andil dalam melatih kedisiplinan siswa. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu menandakan siswa tersebut tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini memiliki pengaruh besar dalam melatih kedisiplinannya. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Selain itu shalat dhuha berjamaah yang dibiasakan oleh sekolah mempererat tali persaudaraan antar siswa, dan antar guru dengan siswa. Manifestasi dari akhlak misalnya melakukan kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, santun kepada guru, berjabat tangan dengan guru, menghargai dan menyayangi teman, dan datang tepat waktu.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat, dimana keduanya sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Demikian pula dengan pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya<sup>96</sup>

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Kepala Sekolah sangat memperhatikan proses kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. Kegiatan ini tanggung jawab guru maupun karyawan, dengan cara mereka memberikan contoh secara langsung.
- c. Adanya hukuman.
- d. Adanya tempat untuk melaksanakan kegiatan.
- e. Kesadaran para siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nina pada tanggal 4 September 2019.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini yaitu:

- a. Masih ada siswa yang kesadarannya rendah.
- b. Motivasi dalam program shalat dhuha kurang ditekankan sehingga siswa belum melaksanakannya dirumah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto” berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu pukul 07.00 wib. Shalat dhuha dilaksanakan dikelas masing-masing secara berjamaah dan yang bertugas menjadi imam adalah siswa laki-laki secara bergantian sesuai jadwal, setelah shalat dhuha di lanjut dzikir bersama. Shalat dhuha dibimbing dan didampingi oleh wali kelas masing-masing.
2. Penanaman akhlak di SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan shalat dhuha agar nilai agama tertanam dalam diri setiap siswa sehingga keimanan dan ketaqwaan siswa dapat tertanam seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut. Dan dengan pembiasaan ini harapannya agar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, memberi perhatian dan pengawasan terhadap siswa ketika pelaksanaan shalat dhuha.

Hasil dari analisis pembiasaan shalat dhuha terhadap penanaman penanaman akhlak di SD IT Harapan Bunda, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah Swt

- 1) Siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah Swt baik melalui ucapan maupun perbuatan
  - 2) Siswa merasa lebih tawakal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
  - 3) Siswa dapat meningkatkan sikap keikhlasan.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
1. Hal ini dapat di tunjukkan dengan rasa persaudaraan mereka. Dan di aplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun dengan guru.
  2. Siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan.
  3. Siswa dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses pembelajaran.
  4. Siswa menjadi memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto” dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu:

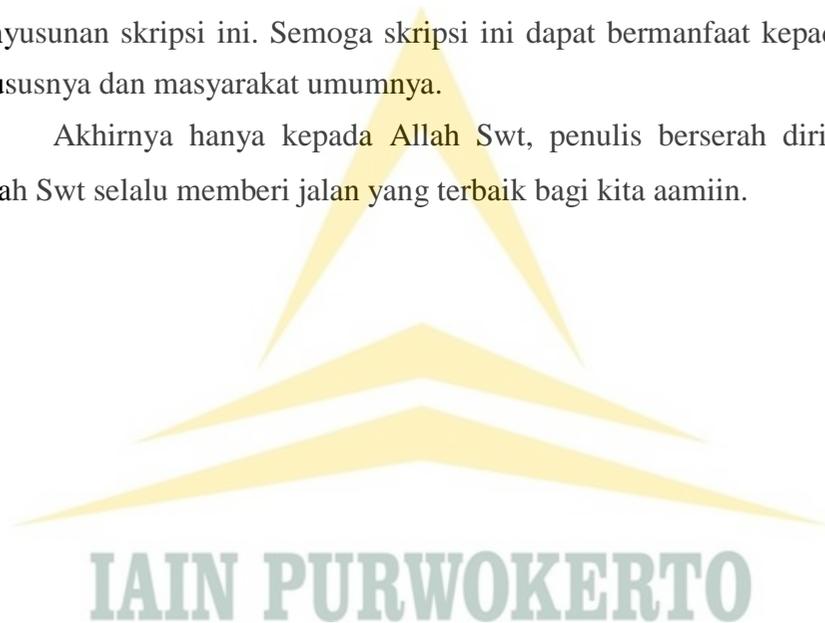
1. Mempertahankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan secara kontinu, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang handal.
2. Siswa agar senantiasa rajin dan semangat dalam menjalankan pembiasaan shalat dhuha dan di harapkan siswa mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan maupun di lingkungan masyarakat.
3. Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat terus berjalan.
4. Motivasi sekolah dalam menjalankan program shalat dhuha perlu ditekankan lagi.

### C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah,berkat rahmat,inayah,dan taufiq dari Allah Swt, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa masih banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati,penyusun mengharap kritik, sara-saran konstruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan selanjutnya.

Hanya kepada Allahlah penyusun berserah diri, memohon rahmat peluk kasihNya, dan cintaNya yang suci abadi. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan semoga Allah Swt selalu memberi jalan yang terbaik bagi kita aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Abdussalam, Yusuf, *Suksesnya Tahajud dan Kayanya Dhuha*, (Bantul: Media Insani, 2009
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Ahmad, Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmadi, Wahid, *Risalah akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004
- Al-abrasyi M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Alim, Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, Jakarta: Quantum Media, 2008
- Andrew dikutip oleh Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Tengku M. Habsyi, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki, 2001.
- Asy-syuyuti, Imam Bashori, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- A'yunin, *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-doa Mustajab*, Jakarta: Kalil PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darajat, Zakiyah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1996
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius*
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta: 2000.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Labib Mz dan Muflihun HS, *Menghafal Materi Hukum-hukum Thaharah*
- Maimunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abudin *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Pusat Bahasa, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Qardhawi, Yusuf , *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, Solo: Era Intermedia, 2003  
Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.  
Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004  
Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta. CV. Andi Offset. 2010.  
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung. Alfabeta. 2015.  
S.Nasution dikutip oleh Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia. 1994.  
Tatapangarsa Humardi, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.  
Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998  
Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi
  - a. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto ?
  - b. Bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto?
  
2. Pedoman Wawancara
  - a. Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah
    1. Sejak kapan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan?
    2. Mengapa memilih pembiasaan shalat dhuha?
    3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
    4. Bagaiman cara agar pembiasaan shalat dhuha tetap konsisten?
  - b. Pedoman Wawancara dengan beberapa guru
    1. Sejak kapan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan?
    2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
    3. Apa perbedaan pelaksanaan shalat dhuha setiap kelas?
    4. Sudahkah nilai akhlak tertanam pada siswa?
    5. Apakah faktor penghambat dan pendukungnya?
    6. Mengapa masih mempertahankan pembiasaan shalat dhuha?
    7. Mengapa memilih pembiasaan ini?
    8. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat?
  
3. Pedoman Dokumentasi
  - a. Identitas Sekolah
  - b. Visi dan Misi
  - c. Keadaan Guru dan Siswa
  - d. Keadaan Sarana dan Prasarana
  - e. Foto-Foto Pelaksanaan Shalat Dhuha

## HASIL WAWANCARA

### **PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

Narasumber: Ustadz Sigit

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.05-11.00 WIB

Tanggal : 5 Desember 2018

P: Pewawancara

I: Informan

P: Assalamualaikum ustadz, maaf saya mengganggu waktunya.

I: Waalaikumsalam mba, iya ngga apa-apa.

P: Begini ustadz, saya anisa putri ayunda dari iain purwokerto sedang melaksanakan observasi penelitian disini dengan judul Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

I: Oh iya.

P: Saya mau bertanya, pembiasaan tersebut sudah ada sejak kapan?

I: Pembiasaan tersebut sudah berjalan 4 tahun dari mulai kepala sekolah pertama ustadz Tafsir Rohadi.

P: Bagaimana pembiasaan tersebut dilaksanakan?

I: Kita biasanya masuk lebih gasik dari sekolah lain yaitu pukul 06.45, karena untuk persiapan shalat dhuha. Shalat dhuha di laksanakan dikelas masing-masing dengan wali kelas.

P: Apakah shalat dhuha disini dilaksanakan secara berjamaah?

I: Iya, disini shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah tetapi dikelas masing-masing. Dulu awal pelaksanaan di lakukan secara munfarid tetapi tidak kondusif

P: Apakah shalat dhuha disini sudah istikomah?

I: Alhamdulillah sudah, karena ketika kita akan melaksanakan pembelajaran diluar pun kita melaksanakan shalat dhuha dahulu. Waktu itu juga pernah di dalam bis.

P: Bagaimana kaitannya dengan penanaman nilai akhlak?

I: Kaitannya dengan akhlak kepada Allah, karena segala sesuatu yang kita lakukan harus mengingat Allah

P: Mungkin itu dulu yang bisa saya tanyakan. Terimakasih ustadz atas waktunya, wassalamualaikum

I: Iya mba, waalaikumsalam.



## HASIL WAWANCARA

### PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Narasumber: Ustadzah Nina

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tanggal : 4 September 2019

P: Pewawancara

I: Informan

P: Assalamualaikum ustadzah maaf mengganggu waktunya.

I: Waalaikumsalam mba iya ngga apa-apa.

P: Begini ustadz, saya anisa putri ayunda dari iain purwokerto sedang melaksanakan observasi penelitian disini dengan judul Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

I: Oh enggak

P: Saya mau tanya, Bagaimanakah pelaksanaan shalat dhuha disini?

I: iya, shalat dhuha disini dilaksanakan pagi hari pukul 07.00, biasanya anak-anak berangkat sebelum jam 7. Shalat dhuha nya di laksanakan dikelas masing-masing. Untuk kelas 1 dan kelas 2 shalat dhuha dilaksanakan berjamaah dan masih dibimbing oleh wali kelas masing-masing, bacaannya pun masih sederhana, dan mereka belum dikenalkan dengan surat yang di sunnahkan dalam shalat dhuha, tetapi perbedaannya kalau untuk kelas 1 masih benar-benar di bimbing dari mulai persiapan shalat, penataan shaf, saat pelaksanaan baik dari gerakan ataupun

bacaan shalat dan dzikirnya. Sedangkan kelas 2 sudah di kurangi sedikit demi sedikit bimbingannya hanya saja hafalan surat dan dzikirnya di tambah. Untuk kelas 3,4,dan 5 pun demikian shalat masih dilaksanakan secara berjamaah dengan imam secara bergantian dan sudah terjadwal tujuannya agar hafalan mereka tetap terjaga. Wali kelas hanya mendampingi saja dan mereka sudah mulai dikenalkan dengan bacaan iftitah yang lain tujuannya agar mereka bebas memilih menggunakan bacaan iftitah yang mana. Untuk kelas 6 mereka juga melaksanakan shalat dhuha berjamaah di kelas masing-masing dengan imam bergantian yang sudah terjadwal. Namun pada semester kedua sudah di anjurkan untuk langsung melaksanakan shalat dhuha secara munfarid ketika baru datang ke sekolah.

P: Apakah dengan pembiasaan ini ada nilai akhlakunya?

I: Menurut saya ada itu jelas ada, karena anak-anak menjadi lebih disiplin, tepat waktu, sadar diri, dan selalu mengingat Allah.

P: Bagaimana cara agar anak-anak selalu melaksanakan pembiasaan ini?

I: Iya itu dari awal mereka sekolah disini, ada MPLS pengenalan tentang shalat dan sebagainya. Kita mengenalkan shalat dhuha, manfaatnya, pelaksanaannya, dan bacaannya.

P: Apakah shalat dhuha ini juga sudah dilaksanakan di rumah?

I: Untuk kelas1 saat ini sih masih belum,karena kita belum mengingatkannya juga. Harapannya nanti anak-anak bisa melaksanakan juga dirumah karena mereka hari sabtu dan minggu itu tidak di sekolah. Tetapi untuk kelas atas sudah ada yang melaksanakan dirumah.

P: Apakah ada faktor pendukungnya?

I: Iya ada,yang pertama ada buku amal yaumi yang di dalamnya ada catatan kegiatan shalat dhuha dan buku itu nantinya di setorkan ke wali kelas dan di periksa. Kemudian ustadz dan ustadzah pun memberikan contoh langsung, biasanya kalo ustadz ustadzah kelas 1 dianjurkan shalat di depan anak-anak tetapi kalau kelas atas mengambil jam istirahat atau jam pelajaran dan izin ke anak-anak. Biasanya mereka sudah tau kalau ustadz dan ustadzahnya mau shalat dhuha

P: Kemudian apakah ada faktor penghambatnya?

I: Untuk kelas atas sudah tidak ada kendala biasanya mereka ketika sudah waktu shalat dhuha langsung melaksanakan, tetapi untuk kelas 1 biasanya masih ada anak yang mogok.

P: Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

I: Biasanya kita tanya dulu siapnya kapan, dan kita juga tetap mengharuskan anak tersebut melaksanakan shalat dhuha meskipun dilaksanakan sendiri

P: Ya sudah mungkin itu dulu yang saya tanyakan, terimakasih ustadzah atas waktunya, wassalamualaikum.

I: Iya waalaikumsalam mba



## HASIL WAWANCARA

### PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Narasumber: Ustadzah Islakhul Ummah (Ustdzah Iis)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tanggal : 12 September 2019

P: Pewawancara

I: Informan

P: Assalamualaikum ustadzah maaf mengganggu waktunya.

I: Waalaikumsalam mba iya ngga apa-apa.

P: Begini ustadz, saya anisa putri ayunda dari iain purwokerto sedang melaksanakan observasi penelitian disini dengan judul Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

I: Oh enggak

P: Saya mau tanya, Bagaimanakah pelaksanaan shalat dhuha disini?

I: Pelaksanaannya pagi hari, ketika anak-anak baru berangkat sekolah diawali dengan kegiatan shalat dhuha setelah itu dilanjutkan dzikir pagi. Setiap hari.

P: Apakah ada perbedaan pelaksanaan setiap kelas?

I: Untuk kelas 1 sampai kelas 5 kurikulumnya masih jahr sedangkan kelas 6 sudah siir karena kelas 6 sudah mulai belajar shalat sunnah secara sendiri bukan berjamaah. Kenapa kok di jahr tujuannya untuk memperbaiki hafalan mereka.

P: Apakah faktor pendukungnya?

I: Kita menyediakan alokasi waktu dipagi hari karena kalau pagi kan anak-anak masih seger dan bersemangat selain itu bimbingan dari ustadz dan ustadzahnya.

P: Kemudian apakah faktor penghambatnya ada?

I: Ya paling itu anak-anak yang belum siap dari rumah sehingga memerlukan pengkondisian yang khusus dan anak-anak yang terlambat.

P: Apakah nilai akhlak sudah tertanam pada siswa?

I: Iya sudah, menurut saya, anak-anak menjadi disiplin, ketika waktunya langsung melaksanakan shalat dhuha karena mereka tau kenapa harus melaksanakan shalat dhuha, manfaatnya, bacaannya dan yang lain. Dan mereka menjadi melibatkan Allah dalam setiap urusan mereka.

P: Mengapa memilih pembiasaan shalat dhuha?

I: Ya karena shalat dhuha itu shalat sunnah yang di anjurkan, kita berharap anak-anak dapat mengaplikasikan di rumah. Kalau ditanya sudah di aplikasikan atau belum ya ada yang sudah ada yang belum. Kemudian jika anak-anak dari awal atau pagi hari sudah diingatkan kepada Allah harapannya proses belajar mempunyai nilai ruhiyah.

P: Sudah berapa lama pembiasaan ini diterapkan?

I: Dari awal berdiri, yaitu tahun 2010.

P: Mengapa pembiasaan ini tetap bertahan?

I: Karena masuk program sekolah, jadi baik siswa, ustadz dan ustadzah serta karyawan harus melaksanakan kegiatan ini sebelum proses pembelajaran.

P: Bagaimana evaluasi dari kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini?

I: Mayoritas anak-anak jadi lancar bacaan shalatnya, dan anak-anak bisa membawa kegiatan ini dirumah.

P: Mungkin itu dulu yang bisa saya tanyakan ustadzah, maaf mengganggu waktu terimakasih wassalamualaikum.

I: Iya ngga apa-apa, waalaikumsalam.



## **HASIL OBSERVASI**

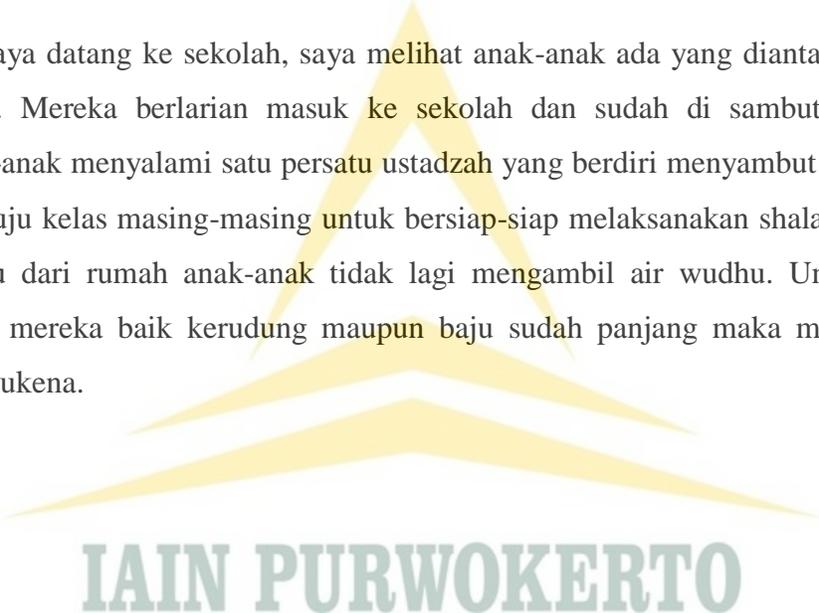
### **PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

Tempat : Depan Sekolah

Waktu : 06.30

Tanggal: 3 September 2019

Ketika saya datang ke sekolah, saya melihat anak-anak ada yang diantar oleh orang tua ada yang tidak. Mereka berlarian masuk ke sekolah dan sudah di sambut oleh ustadzah. Kemudian anak-anak menyalami satu persatu ustadzah yang berdiri menyambut mereka. Setelah itu mereka menuju kelas masing-masing untuk bersiap-siap melaksanakan shalat dhuha. Karena sudah berwudhu dari rumah anak-anak tidak lagi mengambil air wudhu. Untuk siswa putri karena seragam mereka baik kerudung maupun baju sudah panjang maka mereka tidak lagi menggunakan mukena.



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL OBSERVASI

### **PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

Tempat : Ruang kelas 1

Waktu : 06.39- selesai

Tanggal: 3 September 2019

Diruang kelas 1 anak-anak bersiap-siap melaksanakan shalat dhuha dengan dibimbing oleh wali kelas mereka. Mereka di bantu untuk membuat shaf yang rapi dan benar. Kemudian ustadzah melihat jadwal imam shalat dhuha, dan yang bertugas langsung bersiap ditempat imam. Ustadzah mulai membimbing anak-anak dari mulai takbiratul ikhram, bacaan shalatnya, bacaan Al-Qur'annya. Ustadzah juga memperbaiki anak-anak yang gerakan shalatnya belum benar. Anak-anak kelas satu melaksanakan shalat dhuha dengan jahr dan dibacakan bersama-sama baik bacaan shalatnya, maupun bacaan Al-Qur'annya. Setelah melaksanakan shalat dhuha anak-anak melanjutkan dengan membaca dzikir bersama dan doa shalat dhuha. Setelah itu mereka melakukan hafalan Al-Qur'an yang dibimbing oleh wali kelas mereka.



Foto tampak depan SD IT Harapan Bunda Purwokerto



Foto ustazah nina sedang membimbing kelas 1

**IAIN PURWOKERTO**



Foto Kelas 1 sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah

IAIN PURWOKERTO



Foto kelas 3 sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisa Putri Ayunda  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Karangklesem RT/RW 03/07, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas  
Status : Belum Nikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : Achmad Jawahir  
b. Ibu : Yantinah  
Pendidikan Formal :

- TK Pertiwi 1 Tanjung Lulus tahun 2002
- SD Negeri 1 Tanjung Lulus tahun 2008
- SMP Sindangjawa Dukupuntang Cirebon Lulus 2011
- MA Negeri 1 Purwokerto Lulus tahun 2014
- IAIN Purwokerto Lulus teori tahun 2019

Pendidikan Non Formal :

- Pondok Pesantren Manbaul 'Ulum Cirebon 2008-2011
- Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara 2014-2018

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Yang membuat

**Anisa Putri Ayunda**  
**NIM1423301082**